

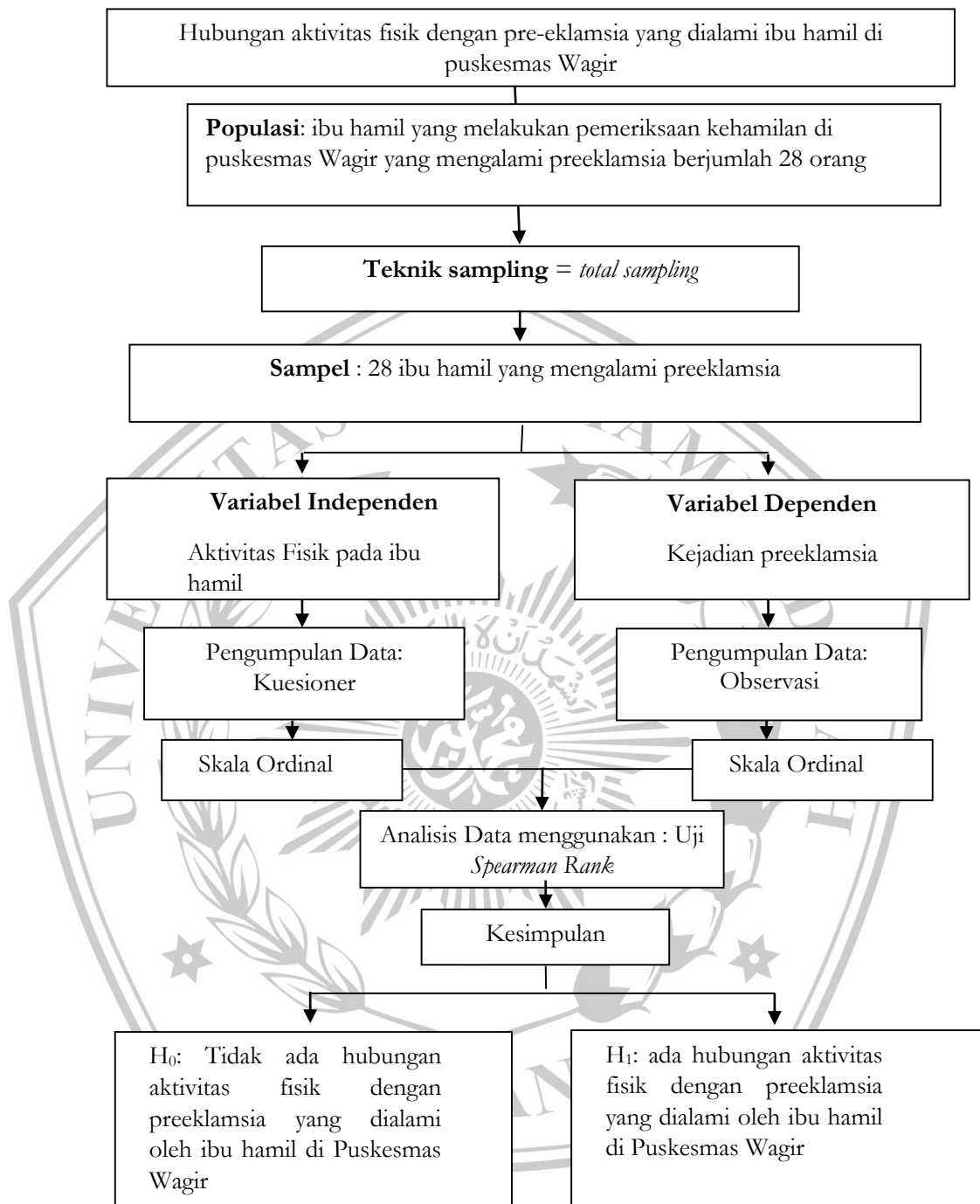
## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### 4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif korelatif. Penelitian deskriptif korelatif bertujuan untuk menggambarkan atau mencari hubungan antara variable independen yaitu hubungan aktivitas fisik ibu hamil dengan variable dependent kejadian preeklamsia. Berdasarkan sikap deskriptifnya, maka penelitian ini menggunakan pendekatan secara *retrospektif* yaitu jenis penelitian yang berusaha melihat kebelakang, artinya pengumpulan data si mulai dari efek atau variabel dependent (preeklamsia) kemudian di telusuri kebelakang tentang penyebabnya atau variabel independent (Aktivitas fisik) (Notoatmodjo, 2012).

#### 4.2 Kerangka Penelitian



**Gambar 4.1** Kerangka Kerja Penelitian “Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Pre-eklamsia Yang Dialami Ibu Hamil Di Puskesmas Wagir

### 4.3 Populasi, sample dan sampling

#### 4.3.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan individu atau objek atau juga merupakan suatu fenomena yang secara potensial dapat diukur sebagai bagian dari penelitian (Mazhindu & Scott, 2005 dalam Swarjana, 2015). Populasi pada penelitian ini adalah 28 ibu hamil yang mengalami pre-eklamsia di Puskesmas Wagir, Kabupaten Malang.

#### 4.3.2. Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik *sampling* merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subyek penelitian (Sastroasmoro & Ismail, 1995 & Nursalam, 2008). Cara pengambilan sampel dapat menggunakan *nonprobability sampling* (Nursalam, 2016). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling* dengan teknik *Total Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Hidayat, 2009).

#### 4.3.3. Sampel

Sampel adalah terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subyek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil Pre-eklamsia yang berjumlah 30 orang.

### 4.4 Variabel Penelitian

#### 4.4.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini juga dikenal dengan nama variabel

bebas artinya bebas dalam memengaruhi variabel lain (Hidayat, 2009). Variabel independen pada penelitian ini adalah aktivitas fisik ibu hamil.

#### **4.4.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas. Variabel ini tergantung dari variabel bebas terhadap perubahan (Hidayat, 2009). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian preeklamsia.

#### **4.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah mendefinisikan variable penelitian secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati sehingga peneliti mampu mengumpulkan informasi yang dibutuhkan terkait dengan konsep (Swarjana, 2012).



Tabel 4.2 Definisi Operasional

N Variable o	Definisi Oprasional	Indikator	Alat ukur	Skala data	Keterangan
1 Variable aktivitas fisik ibu hamil	Aktivitas atau kegiatan sehari hari yang di kerjakan oleh ibu hamil	1. Frekuensi aktivitas fisik 2. Intensitas aktivitas fisik 3. Durasi aktivitas fisik Ringan menit	Kuesioner	Ordinal	Ringan = < 600 MET menit/minggu Sedang = >600- < 1500 MET menit/ minggu Berat = ≥ 1500- >3000 MET menit/ minggu (IPAQ, 2005)
2 Variabel terkait Kejadian preeklamsia	Hipertensi yang timbul pada kehamilan yang di sertai proteinuria	Preeklamsia 1. tekanan darah 2. Proteinuria	Tensi meter Hasil lab	Ordinal	Keterangan: 1. Preeklamsia ringan TD = 140/110 mmHg - <160/110 mmHg BB= naik 1 kg perminggu Proteinuria =>0,3 gr/ L dalam 24 jam 2. Preeklamsia berat TD = >160/110 mmHg Proteinuria= 5gr/L dalam 24 jam

#### 4.6 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang

#### 4.7 Waktu Penelitian

16 Oktober- 25 Oktober

#### 4.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen dalam penelitian ini yaitu lembar kuesioner berisi tentang beberapa pertanyaan yang mengarah pada aktivitas fisik ibu hamil dan alat pemeriksaan TD (Tekanan Darah) untuk mengetahui ibu hamil yang nilai TD tinggi.

##### 4.8.1 Kuesioner

Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan alat ukur yang berupa angket atau kuesioner dengan beberapa pertanyaan. Pertanyaan dalam kuesioner bertujuan untuk menggali hal-hal yang bersifat rahasia. Pembuatan kuesioner mengacu pada parameter yang sudah dibuat oleh peneliti yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan (Hidayat, 2008). Kuesioner mengenai aktivitas fisik yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti mengadopsi ceklis kuesioner yang dilakukan oleh (IPAQ, 2002)

Skala pengukuran merupakan desain penelitian dari kuesioner yang bertujuan untuk mendapatkan hasil dari kuesioner yang bertujuan untuk mendapatkan hasil dari pendapat subyek penelitian atau responden. Aktivitas fisik diukur dengan menggunakan kuesioner IPAQ long forms yang di kembangkan oleh (Dr Cuisle Forde), yang di dalamnya terdapat 4 domain yaitu:

1. Domain aktivitas pekerjaan

- a. Aktivitas dengan intensitas berat saat bekerja MET menit/minggu=  
 $8.0 * \text{menit} * \text{hari saat bekerja}$
- b. Aktivitas dengan intensitas sedang saat bekerja MET menit/minggu=  
 $4.0 * \text{menit} * \text{hari saat bekerja}$
- c. Aktivitas dengan aktivitas berjalan saat bekerja MET menit/minggu=  
 $3.3 * \text{menit} * \text{hari saat bekerja}$
- d. Total bekerja MET menit/minggu= aktivitas berjalan + intensitas  
 sedang + intensitas Berat

2. Domain aktivitas transportasi

- a. Aktivitas berjalan saat transportasi MET menit/minggu =  $3.3 * \text{menit}$   
 $* \text{hari untuk transportasi}$
- b. Transportasi menggunakan sepeda MET menit/minggu =  $6.0 * \text{menit}$   
 $* \text{hari untuk transportasi}$
- c. Total aktivitas transportasi MET menit/minggu = Aktivitas berjalan  
 + Transportasi menggunakan sepeda

3. Domain aktivitas rumah tangga

- a. Aktivitas berkebun dengan intensitas berat MET menit/minggu=  $5.5$   
 $* \text{menit} * \text{hari untuk berkebun}$
- b. Aktivitas berkebun dengan intensitas sedang MET menit/minggu=  
 $4.0 * \text{menit} * \text{hari untuk berkebun}$
- c. Aktivitas di dalam rumah dengan intensitas sedang MET  
 menit/minggu=  $3.0 * \text{menit} * \text{hari untuk Aktivitas di dalam rumah}$

- d. Total pekerjaan rumah MET menit/minggu= berkebun dengan intensitas berat + berkebun dengan intensitas sedang + Aktivitas di dalam rumah dengan intensitas sedang.

4. Domain aktivitas luang

- a. Aktivitas berjalan MET menit/minggu=  $3.3 * \text{menit} * \text{hari saat luang}$
- b. Aktivitas dengan intensitas sedang MET menit/minggu=  $4.0 * \text{menit} * \text{hari saat luang}$
- c. Aktivitas dengan intensitas berat MET menit/minggu=  $8.0 * \text{menit} * \text{hari saat luang}$
- d. Total Aktivitas luang MET menit/minggu= Aktivitas berjalan+ Aktivitas dengan intensitas sedang+ Aktivitas dengan intensitas berat

Setelah` didapatkan hasil dari perhitungan 4 domain diatas selanjutnya menjumlahkan nilai dari tiap domain dengan rumus sebagai berikut:

Total aktivitas fisik MET menit/minggu = total aktivitas pekerjaan + total aktivitas transportasi + total aktivitas pekerjaan rumah + total aktivitas Waktu luang

Kemudian total aktivitas fisik tersebut di sesuaikan dengan katogori dibawah ini (IPAQ,2005) :

1. Ringan

Merupakan level terendah dalam aktivitas fisik. Seseorang yang termasuk kedalam kategori ini adalah apabila tidak melakukan aktivitas fisik apapun atau tidak memenuhi aktivitas fisik sedang dan berat



## 2. Sedang

Melakukan aktivitas fisik dengan intensitas sedang selama minimal 3 hari dan atau berjalan minimal 30 menit setiap hari, atau kombinasi berjalan, aktivitas fisik dengan intensitas sedang atau keras selama 5 hari atau lebih yang menghasilkan minimal 600 MET - <1500 MET menit/minggu.

## 3. Berat

Melakukan aktivitas fisik dengan intensitas keras selama 3 hari atau lebih yang menghasilkan total aktivitas fisik minimal 1500 MET menit/minggu. atau jika melakukan kombinasi berjalan, aktivitas fisik dengan intensitas berat atau kuat selama 7 hari menghasilkan total aktivitas fisik minimal sebanyak 3000 MET menit/ minggu

### 4.9 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2015). Metode pengumpulan data merupakan bagian dari instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini diambil dari daftar ibu hamil pre- eklamsia yang melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin di Puskesmas Wagir, Kabupaten Malang.

#### 4.9.1 Tahap Persiapan

- a) Mempersiapkan instrument penelitian yaitu kuesioner
- b) Mempersiapkan lembar persetujuan permohonan dan kesediaan menjadi responden kepada pekerja.
- c) Memohon ijin penelitian kepada pihak kampus, kepala puskesmas ,  
bidan yang bertanggung jawab.

#### 4.9.2 Tahap Pelaksanaan

- a) Penelitian dilakukan setelah mendapatkan izin dan persetujuan dari pihak kampus, Kepala Puskesmas, dan bidan yang bertanggung jawab.
- b) Peneliti menggunakan cara memilih responden dengan menunggu ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Wagir, Kabupaten Malang.
- c) Peneliti melibatkan asisten peneliti dalam proses penelitian yaitu bidan dan mahasiswa.
- d) Sebelum dilakukan pengambilan data peneliti melakukan breafing dengan asisten peneliti yang bertugas membantu membagikan kuesioner kepada responden untuk menyamakan persepsi.
- e) Apabila pada saat penelitian dimulai jika ibu hamil yang datang melakukan pemeriksaan kehamilan tidak seperti yang di harapkan peneliti maka peneliti akan melanjutkan dengan cara kunjungan rumah bersama bidan yang bersedia membantu.
- f) Peneliti dalam melakukan penelitian ini di bantu oleh asisten penelitian yaitu bidan yang sudah berkompeten dalam pengukuran tekanan darah (TD).
- g) Peneliti memberikan penjelasan kepada responden mengenai maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan.
- h) Peneliti meminta persetujuan responden untuk menjadi responden penelitian dengan menyerahkan dan membaca *informed consent* serta meminta responden untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi respon.

- i) Peneliti meminta responden untuk mengisi identitas dan kuesioner serta bersedia dilakukannya pemeriksaan TD untuk mengetahui nilai Tekanan darah (TD).
- j) Melakukan dokumentasi selama penelitian.

#### 4.9.3 Tahap Pengelolaan Data

Menurut Notoatmodjo (2012), analisa data dilakukan melalui pengolahan data yang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu *editing, coding, entry, cleaning data dan tabulating data* :

##### 1. *Editing* data

Secara umum editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isi formulir atau kuesioner yang telah diisi. Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah memeriksa kembali data responden yang diperoleh atau dikumpulkan. Kemudian editing dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (Notoatmodjo, 2012).

##### 2. *Coding* data

Bertujuan mengidentifikasi data yang terkumpul dan memberikan angka. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam melakukan analisa data. Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah setelah kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau coding, yakni memberikan kode pada hasil jawaban pertanyaan masing-masing responden (Notoatmodjo, 2012).

##### 3. *Entry* data

Setelah semua isian kuesioner terisi penuh dan benar, dan juga sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar dianalisis. Proses data dilakukan dengan cara meng-*entry* data dari kuesioner ke perangkat komputer (Notoatmodjo, 2012).

#### 4. *Cleaning* data

Merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dientry untuk melihat kemungkinan ada kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan kemudian dilakukan koreksi. Setelah semua data diolah, peneliti melakukan pengecekan kembali untuk memastikan tidak ada kesalahan kode ketidaklengkapan (Notoatmodjo,2012).

#### 5. *Tabulating* data

Memasukkan data dalam tabel distribusi frekuensi yang disajikan dalam prosentase sehingga diperoleh data dari masing-masing variabel (Notoatmodjo,2010). Dalam penelitian ini peneliti melakukan tabulasi data menggunakan *software SPSS* versi 16 *for window* (Notoatmodjo, 2012).

### 4.10 **Analisa Data**

Analisis data dapat bertujuan untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian, membuktikan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, dan memperoleh kesimpulan secara umum dari penelitian yang merupakan kontribusi dalam pengembangan ilmu yang bersangkutan (Notoatmodjo,2012).

#### 4.10.1 **Analisa Univariate**

Analisa Univariate dilakukan terhadap masing-masing variabel yang diteliti. Analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel. Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dapat disajikan dalam bentuk *tabel distribusi frekuensi*, tendensi sentral atau grafik (Saryono,2011). Analisis univariate pada penelitian ini digunakan untuk mendiskripsikan karakteristik responden meliputi data pada orang dengan yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan.

#### 4.10.2 Analisa Bivariat

*Analisa bivariat* dilakukan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variable independen dan variable dependen dengan uji statistik *Spearman Rank*. Analisis bivariat adalah salah satu bentuk analisis kuantitatif (statistik) yang paling sederhana. Analisis ini melibatkan analisis dua variabel (sering dilambangkan sebagai X, Y). Analisis bivariat merupakan langkah lanjutan setelah dilakukan analisis univariat. Apabila pada analisis univariat telah didapatkan hasil dari masing-masing variabel maka dilanjutkan ke analisis bivariat (Notoatmojo, 2010). Pada penelitian ini akan dilakukan analisis bivariat untuk meneliti mengenai aktivitas fisik dan preeklamsia dengan menggunakan uji statistik non parametrik *Spearman Rank*.

Analisis *Spearman Rank* ini digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel dengan jenis data ordinal dan tidak berdistribusi normal. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis yaitu:

- a) Apabila  $p < 0,05$  maka terdapat hubungan aktivitas fisik dengan pre-eklamsia yang dialami ibu hamil di puskesmas Wagir.
- b) Apabila  $p > 0,05$  maka tidak aktivitas fisik dengan pre-eklamsia yang dialami ibu hamil di puskesmas Wagir.

Nilai koefisien Spearman Rank berada pada kisaran antara  $-1 < r < 1$  dengan tanda positif/ negatif yaitu:

Interval Koefisien	Koefisien Korelasi	Penafsiran
0,00-0,199	+ dan -	Sangat rendah
0,20-0,399	+ dan -	Rendah
0,40-0,599	+ dan -	Cukup
0,60-0,799	+ dan -	Kuat
0,80-1,000	+ dan -	Sangat kuat

(Sugiyono, 2013)

Interpretasi dari koefisien korelasi adalah:

1. Apabila nilai  $r > 0$  maka terjadi hubungan linier positif, yaitu semakin besar nilai variabel X maka besar pula nilai variabel Y , atau semakin kecil nilai variabel X maka semakin kecil pula nilai variabel Y.
2. Apabila nilai  $r < 0$ , maka terjadi hubungan linier negatif, yaitu semakin kecil nilai variabel X maka semakin besar nilai variabel Y, atau semakin besar nilai variabel X maka semakin kecil nilai variabel Y.
3. Apabila nilai  $r = 0$ , maka tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X dan variabel Y.
4. Apabila nilai  $r = 1$  atau  $r = -1$ , maka terjadi linier sempurna berupa garis lurus, sedangkan untuk nilai  $r$  yang semakin mengarah ke angka 0 maka garis semakin tidak lurus.

Namun untuk mempermudah dalam pengolahan korelasi penulis menggunakan *software SPSS for windows*. Agar dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan mengenai besar atau kecilnya pengaruh terhadap variabel, penulis berpedoman pada ketentuan tabel yang telah tertera di atas.

Untuk mengukur besarnya pengaruh terhadap variabel yang diteliti, maka dihitung koefisien determinasi (Kd) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd= Koefisien determinasi

$r$ = Koefisien korelasi

#### 4.11 Etika Penelitian

Etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan (Nursalam, 2008). Etika penelitian yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

a) Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

*Informed Consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Lembar persetujuan diberikan kepada responden yang akan diteliti sebelum penelitian dilakukan agar responden mengetahui maksud dan tujuan dari penelitian, jika responden bersedia maka responden diminta untuk menandatangani lembar persetujuan yang disediakan peneliti, namun jika tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden untuk menolak berpartisipasi dalam penelitian (Hidayat, 2007)

b) Tanpa Nama

Masalah etika keperawatan yang memberikan jaminan dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Hidayat, 2007). Pada penelitian ini responden tidak mencantumkan nama akan tetapi dapat menuliskan nama inisial.

c)Kerahasiaan

Masalah etika keperawatan yang memberikan jaminan dengan cara menjaga kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpusaalkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

